



## ANALISIS PERKEMBANGAN DAN EFISIENSI KINERJA KEUANGAN PT NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK BERDASARKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN AKTIVITAS TAHUN 2022–2025

Dara Novita Fitriyaningsih<sup>1</sup>, Nazwa Nabila Putri<sup>2</sup>, Salsya Bella Nur Fadilla<sup>3</sup>, Shely Pebiyyanti<sup>4</sup>, Susilowati<sup>5</sup>

<sup>1-5</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tangerang Raya, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [baranovita36@gmail.com](mailto:baranovita36@gmail.com), [nazwanabila1122@gmail.com](mailto:nazwanabila1122@gmail.com),  
[shellypebiyyanti@gmail.com](mailto:shellypebiyyanti@gmail.com), [salsyabella174@gmail.com](mailto:salsyabella174@gmail.com), [susilowati@untara.ac.id](mailto:susilowati@untara.ac.id)

**Abstract.** *This study examines how Sari Roti (PT Nippon Indosari Corpindo Tbk) grew and generated profits from 2022 to 2025. This study evaluates four main aspects to assess the company's performance: how easily the company pays its bills (Liquidity Ratios), how well the company can repay its debts (Solvency Ratios), how much profit it generates (Profitability Ratios), and how effectively the company utilizes its resources (Activity Ratios). This study uses official reports from the Indonesia Stock Exchange and other sources. The results indicate that over time, the company has less cash, although this remains sufficient to maintain safety. The company has taken on more debt because it has repurchased some of its own shares. Profitability figures, comprising Net Profit Margin, Return on Assets, and Return on Equity, have been declining since 2022. In 2025, the company generated very little profit. Regarding activity ratios, the trends are mixed: Total Asset Turnover (TATO) has shown a gradual increase, signaling improved efficiency in utilizing assets to drive sales, while inventory turnover has varied. Overall, the financial performance of PT Nippon Indosari Corpindo Tbk from 2022 to 2025 shows that the entity remains solid, although it faces challenges related to margins and liquidity that should be a management focus, especially amid rising operational costs and increasingly aggressive capital management strategies.*

**Keywords:** *Liquidity, Solvency, Profitability, Activity, Financial Statements, Financial Performance.*

**Abstrak.** Studi ini meneliti bagaimana Sari Roti (PT Nippon Indosari Corpindo Tbk) tumbuh dan menghasilkan uang dari tahun 2022 hingga 2025. Studi ini memeriksa empat hal utama untuk melihat apakah perusahaan berkinerja baik: seberapa mudah perusahaan membayar tagihannya (K-Perbandingan), seberapa baik perusahaan dapat membayar kembali utangnya (rasio solvabilitas), seberapa besar laba yang dihasilkan (rasio laba), dan aktif perusahaan menggunakan sumber dayanya (rasio aktivitas). Studi ini menggunakan laporan resmi dari Bursa Efek Indonesia dan sumber "Teks tidak jelas" lainnya. Hasil menunjukkan bahwa dari waktu ke waktu, perusahaan memiliki lebih sedikit kas, Inimasih cukup untuk aman. Perusahaan meminjam lebih banyak uang karena telah membeli kembali sebagian sahamnya sendiri. Angka laba yang terdiri atas Margin Laba Bersih (Net Profit Margin), Pengembalian Aset (Return on Assets), dan Pengembalian Ekuitas (Return on Equity). semakin mengecil sejak tahun 2022 Pada tahun 2025, perusahaan menghasilkan laba yang sangat sedikit. Mengenai rasio aktivitas, trennya beragam: Perputaran Aset Total (TATO) mengalami kenaikan bertahap, menandakan peningkatan efisiensi dalam penggunaan aset untuk mendorong penjualan, sedangkan perputaran persediaan secara umum, performa finansial PT Nippon Indosari Corpindo Tbk dari tahun 2022 hingga 2025, memperlihatkan bahwa entitas tetap kokoh, meskipun ditengah menghadapi tantangan terkait margin dan likuiditas yang seharusnya menjadi fokus perhatian manajemen, terutama disaat meningkatnya biaya operasional dan strategi pengelolaan modal yang semakin tinggi dan agresif.

**Kata Kunci:** Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Aktivitas, Laporan Keuangan, Kinerja Keuangan.

### 1. LATAR BELAKANG

Industri eat and drink, terutama memproduksi roti & produk sejenisnya, tetap stabil meskipun ada perubahan kondisi ekonomi. Namun, perusahaan yang beroperasi di bidang

ini menghadapi sejumlah kendala, termasuk kenaikan biaya bahan baku, peningkatan biaya distribusi, persaingan dari pengecer modern, serta perubahan selera konsumen akibat pandemi. Akibatnya, perusahaan-perusahaan ini diharuskan untuk terus meningkatkan produktivitas operasional mereka dan memantau kesehatan keuangan mereka dengan cermat agar tetap kompetitif serta menghasilkan keuntungan bagi para pemangku kepentingan.

PT ini lebih populer dengan brand Sari Roti, perusahaan tersebut maju di entitas bisnis pembuatan roti. Perusahaan ini terdaftar dan diperdagangkan di Indonesia Stock Exchange (BEI) melalui stock ticker symbol bread. Kinerja keuangan perusahaan sejak tahun 2022 hingga 2025 menjadi topik analisis yang menarik. Perusahaan ini mencapai puncak pendapatan pada tahun 2022; namun, kemudian menghadapi tantangan terkait margin laba akibat kenaikan biaya yang terkait dengan produk yang dijual serta biaya yang berkaitan dengan penjualan. Pada saat yang sama, perusahaan ini juga menjalankan program pembelian kembali saham secara berkelanjutan, yang berdampak pada indikator keuangannya serta struktur modal secara keseluruhan.

Penggunaan rasio keuangan untuk menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan membantu para manajer, investor, dan pemberi pinjaman memahami kinerja keuangan perusahaan tersebut serta bagaimana kinerjanya *changes over time*. Liquidity ratio memiliki kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek tepat sesuai waktu yang ditentukan. Rasio solvabilitas menunjukkan seberapa besar aset perusahaan yang didanai dengan utang. Rasio profitabilitas memperlihatkan seberapa besar keuntungan yang berhasil diperoleh oleh perusahaan tersebut. Rasio aktivitas mengindikasikan seberapa efisien sebuah perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya untuk memproduksi barang atau memberikan layanan penjualan (Kasmir, 2019).

Penelitian sebelumnya mengenai PT Nippon Indosari Corpindo Tbk menunjukkan bahwa perusahaan tersebut selalu mempertahankan rasio likuiditas yang sangat kuat. Namun, rasio solvabilitasnya biasanya lebih tinggi daripada rata-rata di industri tersebut, yang berarti hal ini perlu dipantau dengan cermat (Octovian & Astria, 2022). Studi yang dilakukan antara tahun 2020 dan 2022 menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan menjadi lebih menguntungkan dan mengelola operasi bisnisnya dengan lebih efektif. Selama periode ini, rasio likuiditas mereka menurun, namun tetap berada dalam kisaran yang aman (Larasati, 2025). Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan mengalami perubahan

seiring waktu, sehingga tetap penting dan perlu untuk memperbarui analisis untuk periode tahun 2022 hingga 2025.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana kondisi keuangan perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berjalan selama tiga tahun terakhir, yaitu mulai dari tahun 2022 hingga tahun 2025. Penelitian ini akan mempelajari empat jenis rasio yang vital dalam bidang keuangan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara jelas bagaimana keadaan keuangan berlangsung di berbagai perusahaan yang beroperasi di sektor roti di Indonesia. sehingga dapat membantu investor, para pemimpin bisnis, dan peneliti dalam menilai seberapa kuat dan efektif sebenarnya kinerja keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Teori Rasio Likuiditas dan Kinerja Keuangan**

Liquidity ratio adalah cara menilai the company's ability to pay, utang jangka pendek. diperlukan analisis yang cermat terhadap kondisi keuangan dan likuiditasnya. seperti utang yang harus dibayar dalam waktu singkat, jika semua tagihan datang sekaligus. Rasio ini menggambarkan seberapa baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah harus dibayar, termasuk utang kepada pihak luar dan internal perusahaan, seperti yang dijelaskan oleh Kasmir pada tahun 2019.

Indikator yang sering digunakan dalam rasio likuiditas adalah Current Ratio ( rasio lancar ), Quick Ratio ( rasio cepat), dan Cash Ratio ( rasio kas). Jika Current Ratio terlalu tinggi, hal itu tidak selalu baik, karena bisa menunjukkan adanya dana yang tidak digunakan secara efektif atau pengelolaan aset lancar yang kurang optimal. Sementara itu, jika Current Ratio terlalu rendah, bisa menunjukkan adanya risiko gagal bayar dalam waktu yang tidak terlalu jauh.

Penelitian di Koperasi Sejahtera menunjukkan bahwa apabila rasio lancar terlalu besar dibandingkan dengan standar yang biasa digunakan, umumnya mengindikasikan bahwa pengelolaan aset lancar tidak efisien (Ramdhani & Elmanizar, n.d.). Penelitian di berbagai perusahaan manufaktur menunjukkan bahwa kondisi likuiditas yang baik biasanya terjadi ketika aset lancar hutangnya lebih besar daripada yang bisa dibayar kembali, sehingga perusahaan masih mempunyai kemampuan yang cukup untuk mengurus hal itu. memenuhi kebutuhan dalam jangka pendek (Mutmainah et al., 2021)

Penelitian sebelumnya yang khusus menganalisis PT Nippon Indosari Corpindo Tbk menunjukkan bahwa mean Current Ratio dan Quick Ratio perusahaan dalam FASE 2011 sampai 2020 bE in the on avarage PT, sehingga kategori kesehatannya dianggap sangat baik (Octovian & Astria, 2022) Namun, penelitian berikutnya menunjukkan adanya penurunan tren likuiditas, meskipun rasio yang diperoleh masih dalam batas yang diperbolehkan (Larasati, 2025), sehingga aspek likuiditas tetap perlu diawasi setiap tahunnya.

### **Teori Rasio Solvabilitas dan Kinerja Keuangan**

Rasio solvabilitas/ rasio leverage adalah angka dana dipakai untuk menilai seberapa banyak perusahaan memanfaatkan pinjaman untuk menandai asset-asetnya. Selain itu, rasio ini juga membantu kita memahami seberapa besar kemampuan mereka untuk melunasi utang di masa depan. Rasio ini juga menunjukkan perbandingan antaruang yang dipinjam dari pihak luar dengan uang yang dimiliki oleh perusahaan sendiri. seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2019).

Pengukuran rasio solvabilitas biasanya dilakukan dengan memperhatikan Debt Ratio dibandingkan Asset dan Debt Ratio dibandingkan Equity. Nilai Ratio semakin tinggi artinya perusahaan lebih sering mengambil pinjaman, sehingga risiko keuangan yang dialami juga semakin besar. Penelitian yang dilakukan oleh Wulansari bersama timnya pada tahun 2022 di PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, meninjau periode tahun 2016 sampai 2020, menunjukkan bahwa nilai DAR dan DER terus meningkat setiap tahunnya.

Kondisi itu terjadi karena bisnis berkembang dengan cepat dan seiring dengan itu, utang jangka panjang meningkat karena perusahaan menerbitkan obligasi. Sementara Penelitian yang dilakukan oleh Octovian dan Astria pada tahun 2022 menunjukkan bahwa rasio utang terhadap aset perusahaan berada di atas rata-rata industri, sehingga dinilai kurang baik, sedangkan rasio utang terhadap ekuitas masih dalam kategori yang sehat.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa cara mengukur seberapa baik perusahaan memenuhi kewajibannya bisa berbeda, tergantung pada indikator yang digunakan. Oleh karena itu, agar analisis rasio solvabilitas dapat dilakukan dengan tepat, sebaiknya beberapa indikator diperhatikan secara bersamaan agar kondisi keuangan perusahaan dapat dinilai lebih tepat dan akurat.

### **Teori Rasio Profitabilitas dan Kinerja Keuangan**

Rasio profitabilitas adalah ukuran keuangan yang membantu mengetahui seberapa baik Kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu. Selain itu, rasio ini juga membantu mengetahui seberapa baik manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan, sehingga perusahaan bisa mendapatkan untung dari kegiatan rutin harian mereka. (Kasmir, 2019).

Beberapa indikator Beberapa perusahaan manufaktur yang memperoleh laba besar umumnya dianalisis dengan menggunakan beberapa rasio seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Margin Laba Bersih (NPM), dan Margin Laba Kotor (GPM) merupakan beberapa indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. ROA menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh perusahaan dari seluruh aset yang dimiliki dan diurus oleh perusahaan tersebut. ROA membuat perusahaan lebih baik dalam menghasilkan uang dari aset yang dimilikinya. Sementara itu, ROE menunjukkan beberapa keuntungan penting yang dimiliki perusahaan dibandingkan pemegang saham. Oleh karena itu, rasio ini sering dipakai sebagai cara untuk menunjukkan kemampuan perusahaan. dalam memberikan hasil yang menguntungkan kepada investor serta membandingkan biaya pekerja dengan perusahaan lain di industri yang sama.

Pelaksanaan penelitian oleh Santi dan timnya pada tahun 2024 terhadap PT Nippon Indosari Corpindo Tbk menunjukkan bahwa tingkat keuntungan perusahaan terus berubah setiap tahunnya. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wulansari bersama timnya pada tahun 2022, terjadi penurunan pada nilai ROA dan ROE perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama masa periode 2016 sampai tahun 2020. Kondisi ini terjadi karena harga bahan baku semakin mahal dan biaya mengirim barang juga semakin tinggi, meskipun jumlah penjualan tidak naik banyak, sehingga untung perusahaan malah berkurang.

### **Teori Rasio Aktivitas dan Efisiensi Kinerja Keuangan**

Rasio aktivitas adalah jenis rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui seberapa efektif suatu perusahaan dalam menggunakan aset dan sumber daya yang dimiliki agar kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan lancar. Dengan alat ini, kita bisa mengetahui seberapa baik perusahaan mengelola aset-asetnya agar bisa mencapai penjualan yang maksimal, seperti yang dijelaskan oleh Kasmir (2019).

Beberapa indikator yang sering diperhatikan untuk mengetahui seberapa baik suatu perusahaan beroperasi adalah Total Assets Turnover (TATO), Receivable Turnover, dan

Inventory Turnover. Rasio aktivitas yang lebih besar berarti perusahaan lebih baik dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan pendapatan. Indikator Perputaran Piutang dipakai untuk melihat seberapa cepat suatu perusahaan mendapatkan uang dari para pelanggannya. Cara kerjanya adalah dengan membandingkan total penjualan yang telah dicatat dengan jumlah rata-rata tagihan yang dimiliki perusahaan dalam periode waktu tertentu. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa proses penerimaan uang yang belum dibayar berjalan lancar, sehingga uang bisa berputar lebih cepat lagi. Sementara itu, Inventory Turnover digunakan Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola aset sehingga mampu menghasilkan keuntungan. stok barang agar barang bisa terjual dengan cepat dan tidak terlalu banyak menumpuk di gudang, seperti yang dibahas di Jurnal.id tahun 2026.

Penelitian ini dilakukan di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk membuktikan bahwa setiap tahunnya nilai Total Assets Turnover mengalami penurunan, yang menandakan bahwa aset-aset yang dimiliki perusahaan tidak digunakan dengan efisien untuk menciptakan penjualan. Nilai Receivable Turnover yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam mengelola dan mengumpulkan uang yang belum dibayar oleh pelanggan-pelanggannya. Di perusahaan menjadi salah satu rasio aktivitas indikator penting karena produk roti memiliki ketahanannya yang cukup sebentar. akibatnya, perusahaan harus menjamin bahwa stok barang bergerak cepat agar risiko terhadap produk yang sudah rusak atau sudah habis masa pakainya bisa diminimalkan sebanyak mungkin. Selain itu, pengelolaan aset tetap seperti pabrik, mesin produksi, dan armada distribusi harus dilakukan secara efisien dan hemat, karena hal ini mempengaruhi rasio Fixed Assets Turnover, yang menggambarkan seberapa efektif perusahaan dalam menggunakan aset tetap untuk menciptakan penjualan.

### **3. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis & Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan dan menganalisis kondisi kinerja keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk berdasarkan data yang telah tersedia. Penelitian ini tidak menggunakan alat statistik untuk menguji hipotesis, melainkan fokus pada penyampaian, pemrosesan, dan penjelasan data yang diperoleh agar dapat menunjukkan kondisi keuangan perusahaan secara jelas.

Objek penelitian ini adalah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham ROTI. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan, khususnya laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi konsolidasian selama periode tahun 2022 sampai 2025. Semua data yang digunakan berasal dari laporan tahunan resmi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia serta laporan-laporan yang terdapat di situs resmi hubungan investor perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk di [www.sariroti.com](http://www.sariroti.com).

Selain itu, data juga sudah diperiksa ulang menggunakan basis data agregasi laporan keuangan publik dari StockAnalysis.com yang berasal dari S&P Global Market Intelligence. Periode penelitian dipilih untuk menunjukkan perubahan dalam kinerja keuangan perusahaan sejak pandemi COVID-19 hingga saat ini.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang dihitung dari berbagai item dalam laporan keuangan perusahaan, kemudian dibandingkan dengan perubahan nilai tersebut dari tahun ke tahun, yaitu dengan menggunakan metode analisis time series atau analisis horizontal. Rasio yang digunakan adalah berikut ini.

#### a. Rasio Likuiditas

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva kas}}{\text{Hutang lancar}} \times 100\%$$

#### b. Rasio Solvabilitas

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Asset Ratio (DAR)} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### c. Rasio Profitabilitas

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

$$\text{Gross Profit Margin (GPM)} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Return on Equity (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

d. Rasio Aktivitas

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Piutang Usaha}} \times 100\%$$

$$\text{Total Assets Turnover (TATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

$$\text{Inventory Turnover (ITO)} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$$

$$\text{Fixed Assets Turnover (FATO)} = \frac{\text{Penjualan Bersih Penjualan}}{\text{Aset Tetap Bersih Awal} + \text{Aset Tetap Bersih Akhir}} \times 100\%$$

Analisis deskriptif terhadap hasil setiap rasio mengidentifikasi pola pertumbuhannya (meningkat, menurun, atau berfluktuasi), yang kemudian diinterpretasikan untuk menilai efisiensi operasional dan stabilitas

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian Berikut hasil perhitungan rasio keuangan untuk PT nippon Indosari Carpindo Tbk untuk priode 2022 hingga 2025, dihitung berdasarkan laporan posisi keuangan dan laba bersih yang dikonsolidasikan perusahaan.

##### Rasio Likuiditas

**Tabel 1. Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2022–2025**

Rasio	2022	2023	2024	2025
Current Ratio	209,93%	174,11%	170,97%	137,38%
Quick Ratio	185,99%	153,52%	145,28%	113,53%
Cash Ratio	102,45%	80,40%	70,56%	38,37%

Sumber: Laporan keuangan konsolidasian PT Nippon Indosari Corpindo Tbk 2022–2025, diolah.

Tabel 1 menunjukkan bahwa Current Ratio perusahaan mengalami tren penurunan yang konsisten setiap tahun, dari 209,93% pada tahun 2022 menjadi 137,38% pada tahun 2025. Penurunan ini terjadi Nilai aset lancar perusahaan, terutama kas dan setara kas, terus berkurang dari Rp627,5 Nilai miliar pada tahun 2022 meningkat menjadi Rp270,5 miliar pada tahun 2025. Utang lancar perusahaan meningkat dari Rp612,4 miliar menjadi Rp704,9 miliar dalam waktu yang sama. Kecenderungan yang sama juga tampak pada Quick Ratio dan Cash Ratio, keduanya mengalami penurunan tajam, dengan Cash Ratio bahkan turun lebih dari separuhnya, dari 102,45% menjadi 38,37%.

Meskipun mengalami tren penurunan, Current Ratio perusahaan pada tahun 2025 yang berada pada level 137,38% masih tergolong dalam batas yang dapat diterima secara teknis karena nilainya di atas 100%, yang berarti aset lancar perusahaan masih mampu menutupi seluruh utang lancarnya. Namun demikian, tren penurunan likuiditas yang konsisten selama empat tahun berturut-turut tetap perlu menjadi perhatian manajemen, mengingat penurunan kas yang signifikan tersebut sejalan dengan kebijakan perusahaan yang secara aktif melakukan program pembelian kembali saham (buyback) yang menggunakan kas internal perusahaan.

### Rasio Solvabilitas

**Tabel 2. Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2022–2025**

Rasio	2022	2023	2024	2025
Debt to Equity Ratio (DER)	54,05%	64,76%	62,31%	73,00%
Debt to Asset Ratio (DAR)	35,09%	39,31%	38,39%	42,20%

Sumber: Laporan keuangan konsolidasian PT Nippon Indosari Corpindo Tbk 2022–2025, diolah.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan menaik 54,05% pada Tahun 2022 menjadi 73,00% pada tahun 2025, meskipun sempat sedikit menurun pada tahun 2024. Kenaikan rasio ini tidak semata-mata disebabkan oleh penambahan utang yang signifikan, melainkan juga oleh penyusutan nilai ekuitas perusahaan dari Rp2,68 triliun pada tahun 2022 menjadi Rp2,04 triliun pada tahun 2025, terutama akibat program pembelian kembali saham yang tercatat sebagai treasury stock dan mengurangi total ekuitas. Debt to Asset Ratio (DAR) juga menunjukkan tren peningkatan dari 35,09% menjadi 42,20% pada periode yang sama.

Secara umum, peningkatan solvabilitas menunjukkan porsi pendanaan perusahaan yang berasal dari liabilitas semakin besar dibandingkan dengan modal sendiri. Walaupun rasio DER sebesar 73,00% pada tahun 2025 masih berada pada level yang relatif moderat dan belum mengindikasikan risiko solvabilitas yang ekstrem, tren kenaikan yang konsisten ini sejalan dengan temuan studi terdahulu pada perusahaan yang sama, yang juga mencatat peningkatan rasio solvabilitas secara bertahap seiring ekspansi usaha dan kebijakan struktur modal perusahaan (Wulansari et al., 2022).

## Rasio Profitabilitas

**Tabel 3. Hasil Perhitungan Rasio Profitabilitas PT Nippon Indosari Corpindo  
Tbk Tahun 2022–2025**

Rasio	2022	2023	2024	2025
Gross Profit Margin (GPM)	51,48%	52,42%	52,96%	51,26%
Net Profit Margin (NPM)	10,98%	8,72%	9,22%	6,88%
Return on Assets (ROA)	10,46%	8,45%	9,68%	7,31%
Return on Equity (ROE)	16,12%	13,93%	15,71%	12,64%

Sumber: Laporan keuangan konsolidasian PT Nippon Indosari Corpindo Tbk 2022–2025, diolah.

Tabel 3 menunjukkan bahwa Gross Profit Margin perusahaan relatif stabil pada kisaran 51–53% selama periode penelitian, yang mengindikasikan bahwa efisiensi produksi di tingkat harga pokok penjualan masih terjaga dengan baik. Namun demikian, rasio profitabilitas pada tingkat laba bersih, yaitu NPM, ROA, dan ROE, menunjukkan pola yang fluktuatif dan secara umum menurun apabila dibandingkan dengan tahun 2022. Net Profit Margin turun dari 10,98% pada tahun 2022 turun menjadi hanya 6,88% di tahun 2025, angka ini adalah yang terendah dalam empat tahun terakhir. Tendensi serupa terjadi pada ROA yang menurun dari 10,46% menjadi 7,31%, dan ROE yang berkurang dari 16,12% menjadi 12,64%. Penurunan profitabilitas pada laba bersih, sementara margin kotor tetap relatif stabil, menunjukkan bahwa sumber utama tekanan pada laba perusahaan berasal dari peningkatan biaya di bawah Gross Profit (GP), khususnya beban penjualan, beban umum dan administrasi, serta beban bunga. yang meningkat seiring dengan kenaikan suku bunga acuan dan beban liabilitas perusahaan. Sempat terjadi perbaikan pada tahun 2024, di mana NPM, ROA, dan ROE kembali naik dibandingkan tahun 2023, namun perbaikan tersebut tidak berlanjut pada tahun 2025 yang justru mencatat penurunan paling tajam selama periode penelitian.

## Rasio Aktivitas

**Tabel 4. Hasil Perhitungan Rasio Aktivitas PT Nippon Indosari Corpindo Tbk Tahun 2022–2025**

Rasio	2022	2023	2024	2025
Total Assets Turnover (TATO)	0,95 kali	0,97 kali	1,05 kali	1,06 kali
Receivable Turnover	9,07 kali	8,53 kali	8,69 kali	8,09 kali
Inventory Turnover	15,08 kali	13,45 kali	12,60 kali	11,09 kali
Fixed Assets Turnover	1,56 kali	1,49 kali	1,55 kali	1,57 kali

Sumber: Laporan keuangan konsolidasian PT Nippon Indosari Corpindo Tbk 2022–2025, diolah.

Tabel 4 memperlihatkan hasil yang beragam Tabel 4 menunjukkan hasil yang beragam pada rasio kinerja perusahaan. Total Assets Turnover (TATO) menunjukkan pertumbuhan yang konsisten, meningkat dari 0,95 mengalami penurunan, dari 1,12 kali pada tahun 2022 sampai 1,06 kali pada tahun 2025, mencerminkan bahwa setiap satu rupiah dari aset perusahaan dapat menghasilkan penjualan yang terus bertambah setiap tahunnya. Peningkatan TATO ini sejalan dengan penurunan total aset perusahaan, dari Rp4,13 triliun menjadi Rp3,54 triliun, sedangkan penjualan tetap berada di kisaran Rp3,7–3,9 triliun, sehingga efisiensi pemanfaatan aset semakin meningkat.

Perputaran piutang (Receivable Turnover) meningkat dari 7,98 kali pada tahun 2022 menjadi 8,94 kali pada tahun 2024, yang mengindikasikan perbaikan efisiensi penagihan, dengan rata-rata periode pengumpulan piutang yang menyusut dari sekitar 46 hari menjadi sekitar 41 hari. Namun, rasio ini kembali menurun menjadi 7,46 kali pada tahun 2025, seiring dengan turunnya penjualan dan meningkatnya saldo piutang usaha. Di sisi lain, perputaran persediaan (Inventory Turnover) justru menunjukkan tren penurunan yang konsisten sejak tahun 2023, dari 13,19 kali menjadi 10,90 kali pada tahun 2025, yang berarti rata-rata lama persediaan mengendap di gudang bertambah dari sekitar 28 hari menjadi sekitar 34 hari. Mengingat karakteristik produk roti yang memiliki masa simpan pendek, perlambatan perputaran persediaan ini berpotensi meningkatkan risiko kerugian akibat produk kedaluwarsa apabila tidak diantisipasi dengan strategi distribusi dan penjualan yang lebih efisien.

## **PEMBAHASAN**

### **Perkembangan Likuiditas dan Implikasinya**

Tren penurunan likuiditas PT Nippon Indosari Corpindo Tbk selama periode 2022–2025 sejalan dengan temuan penelitian terdahulu pada perusahaan yang sama untuk periode 2020–2022, yang juga mencatat penurunan rasio likuiditas meskipun profitabilitas dan efisiensi operasional perusahaan justru meningkat pada periode tersebut (Larasati, 2025). Hal ini mengindikasikan bahwa penurunan likuiditas pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk bukan disebabkan oleh penurunan kinerja operasional, melainkan lebih merupakan konsekuensi dari kebijakan alokasi kas perusahaan, khususnya program pembelian kembali saham dan pembayaran dividen yang secara konsisten dilakukan setiap tahun. Kebijakan ini secara langsung mengurangi saldo kas dan setara kas perusahaan, yang merupakan komponen utama dalam perhitungan Cash Ratio dan turut memengaruhi Current Ratio serta Quick Ratio.

Dibandingkan dengan rata-rata historis perusahaan pada periode 2011–2020 yang mencatat Current Ratio rata-rata sebesar 212% (Octovian & Astria, 2022), level Current Ratio perusahaan pada tahun 2025 sebesar 137,38%. Hasil dari kondisi kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya saat ini berada pada level yang jauh lebih ketat dibandingkan satu dekade sebelumnya. Manajemen perlu mencermati kondisi ini agar fleksibilitas keuangan jangka pendek perusahaan tetap terjaga, terutama dalam menghadapi potensi fluktuasi harga bahan baku maupun kebutuhan modal kerja musiman.

### **Perkembangan Solvabilitas dan Struktur Modal**

Peningkatan rasio solvabilitas perusahaan selama periode 2022–2025 perlu dipahami dalam konteks penyusutan ekuitas akibat program buyback saham, bukan semata-mata akibat penambahan utang baru dalam jumlah besar. Total liabilitas perusahaan relatif stabil pada kisaran Rp1,4–1,55 triliun selama periode penelitian, sementara total ekuitas terus menyusut dari Rp2,68 triliun menjadi Rp2,04 triliun. Pola peningkatan rasio solvabilitas yang didorong oleh penyusutan ekuitas, bukan oleh ekspansi utang, ini sejalan dengan kecenderungan umum yang ditemukan pada penelitian terhadap perusahaan yang sama untuk periode-periode sebelumnya, yang juga menunjukkan rasio solvabilitas berada pada level yang relatif tinggi dibandingkan standar industri (Octovian & Astria, 2022).

Strategi pembelian kembali saham yang dijalankan manajemen dapat dipahami sebagai bagian dari strategi manajemen modal untuk meningkatkan laba per saham (earning per share) dan mengoptimalkan struktur permodalan, namun di sisi lain turut meningkatkan rasio leverage perusahaan secara akuntansi. Selama tingkat solvabilitas tersebut masih dapat diimbangi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan arus kas operasional yang sehat, risiko keuangan jangka panjang dari peningkatan rasio ini relatif masih dapat dikelola.

### **Perkembangan Profitabilitas dan Efisiensi Kinerja Keuangan**

Penurunan profitabilitas pada tingkat laba bersih, di tengah margin kotor yang relatif stabil, menunjukkan bahwa tantangan utama yang dihadapi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk pada periode 2022–2025 lebih banyak bersumber dari sisi efisiensi biaya operasional non-produksi, seperti beban penjualan, pemasaran, dan distribusi, dibandingkan dari sisi efisiensi produksi itu sendiri. Wulansari dkk. (2022) yg juga menyimpulkan bahwa tekanan terhadap profitabilitas perusahaan banyak dipengaruhi oleh kenaikan biaya operasional dan distribusi yang tumbuh lebih cepat dibandingkan pertumbuhan penjualan.

Apabila dikaitkan dengan rasio aktivitas, terlihat fenomena yang menarik: TATO perusahaan justru meningkat (mengindikasikan efisiensi pemanfaatan aset yang lebih baik), namun NPM, ROA, dan ROE menurun. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset belum sepenuhnya diteruskan menjadi peningkatan laba bersih, karena tergerus oleh kenaikan beban operasional dan beban bunga. Dengan kata lain, perusahaan menjadi lebih efisien dalam menghasilkan penjualan dari setiap rupiah asetnya, tetapi belum cukup efisien dalam mengendalikan biaya untuk mengonversi penjualan tersebut menjadi laba bersih yang optimal.

### **Perkembangan Aktivitas dan Efisiensi Operasional**

Tren penurunan Inventory Turnover sejak tahun 2023 merupakan temuan yang perlu mendapat perhatian khusus, mengingat karakteristik produk roti Sari Roti yang memiliki masa simpan singkat. Perlambatan perputaran persediaan dapat mengindikasikan pelemahan permintaan di tingkat ritel, perubahan strategi produksi, atau peningkatan tingkat stok

pengaman (safety stock) yang dijaga perusahaan. Sebaliknya, peningkatan TATO dan Fixed Assets Turnover pada tahun 2025 menunjukkan bahwa perusahaan tetap berupaya menjaga produktivitas aset produksinya meskipun di tengah tekanan pada sisi persediaan dan margin laba.

Secara keseluruhan, hasil analisis rasio aktivitas ini memperkuat gambaran bahwa efisiensi operasional PT Nippon Indosari Corpindo Tbk bersifat selektif: perusahaan berhasil meningkatkan produktivitas asetnya secara umum, namun menghadapi tantangan spesifik dalam pengelolaan persediaan yang berpotensi memengaruhi profitabilitas jika tidak segera diperbaiki melalui strategi distribusi dan perkiraan permintaan (demand forecasting) yang lebih akurat.

## **5. KESIMPULAN**

Kesimpulan Berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, dan aktivitas PT Nippon Indosari Corpindo Tbk untuk periode 2022–2025, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan perusahaan masih menunjukkan kesehatan finansial yang cukup baik, meskipun terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan agar kinerja perusahaan dapat dipertahankan dan ditingkatkan di masa depan.

Dalam aspek likuiditas, perusahaan mengalami penurunan pada Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Kas selama empat tahun penelitian. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek semakin berkurang dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Meskipun demikian, keadaan likuiditas perusahaan tetap dalam posisi yang aman karena aset lancarnya masih mampu menutupi kewajiban lancar yang ada. Penurunan ini terutama disebabkan oleh berkurangnya kas dan setara kas akibat kebijakan pembelian kembali saham (buyback) serta penggunaan dana perusahaan untuk berbagai kebutuhan operasional, sehingga tidak sepenuhnya disebabkan oleh menurunnya kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya.

Pada rasio solvabilitas, Debt to Equity Ratio (DER) dan Debt to Asset Ratio (DAR) menunjukkan tren yang meningkat selama waktu penelitian. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa porsi pembiayaan perusahaan yang bersumber dari utang bertambah dibandingkan dengan ekuitas. Akan tetapi, peningkatan rasio solvabilitas ini bukan disebabkan oleh perusahaan yang secara signifikan menambah utang, melainkan lebih karena penurunan nilai ekuitas akibat program pembelian kembali saham. Meskipun demikian, rasio solvabilitas perusahaan tetap berada dalam kategori yang cukup terkelola, sehingga risiko keuangan jangka panjang belum menunjukkan situasi yang mengkhawatirkan.

Berdasarkan rasio profitabilitas, Gross Profit Margin (GPM) menunjukkan stabilitas selama periode penelitian, yang mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan efisiensi dalam proses produksi serta pengelolaan biaya dasar penjualan. Akan tetapi, Margin Laba Bersih (NPM), Pengembalian Aset (ROA), dan Pengembalian Ekuitas (ROE) terlihat mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun 2022. Data ini menunjukkan bahwa laba bersih perusahaan menurun, terutama disebabkan oleh tingginya biaya penjualan dan pengeluaran.

## DAFTAR REFERENSI

- Jurnal.id. (2026). Analisis Rasio Keuangan Perusahaan (Financial Analysis Ratio). Diakses dari <https://www.jurnal.id/id/blog/rumus-rasio-keuangan-untuk-analisis-rasio-keuangan-perusahaan/>
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Periode Tbk Corpindo Indosari Nippon .PT Keuangan Kinerja Analisis .(0202) .Larasati Liaison Journal Science of Fields All .Keuangan Rasio Berdasarkan 0200–0202 <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v5i3.937> .(3)2 ,Society and Academia Mutmainah, S., Purwanto, N., & Dianawati, E. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *Investasi: Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 1(1), 35–40. <https://doi.org/10.56393/investasi.v1i1.42>
- Octovian, R., & Astria, S. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas untuk Menilai Kinerja Keuangan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 5(6), 638–647. <https://doi.org/10.32493/drj.v5i6.24177>
- PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. (2025). Laporan Keuangan Konsolidasian Tahun 2024. Diakses dari <https://sariroti.com/id/informasi-investor/laporan-keuangan>
- Ramdhani, A., & Elmanizar. (n.d.). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas untuk Menilai Kinerja Keuangan Koperasi Sejahtera. *Jurnal Sains, Teknologi, dan Kesehatan*, Universitas YARSI. Diakses dari <https://academicjournal.yarsi.ac.id/index.php/sainstekes/article/download/1212/722>
- Santi, A. K. A., Cahyani, A. D., Anita, & Najib, M. T. A. (2024). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *JAEB: Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis*, 13(2). Diakses dari <https://www.researchgate.net/publication/386438963>
- StockAnalysis.com. (2026). PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (IDX: ROTI) – Financial Statements. Diakses dari <https://stockanalysis.com/quote/idx/ROTI/financials/>
- Utami, A. U., & Hariyanti, H. (2019). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Asset pada PT. Intan Wijaya Internasional, Tbk. *AkMen Jurnal Ilmiah*, 16(3), 325–333. Diakses dari <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/akmen/article/view/690>
- Wulansari, Y. A. D., Sholihin, U., & Widuri, T. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (2016–2020). *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 1(3), 75–86. <https://doi.org/10.55606/jurnalrisetilmuakuntansi.v1i3.41>